
Readiness For The Exam

Fitria Susanti¹, Daharnis²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Fitriasusanti855@gmail.com

Abstract: *To find out the achievement of educational goals need to be tested. To face the exam students need to do a variety of readiness both (1) physical readiness (2) psychological readiness, and (3) readiness of stationery and exam materials. This research used quantitative descriptive methods. The population of this study was all students of junior high school 13 Padang, totaling 848 students and the sample in the study were students of class VII, VIII and IX at junior high school 13 Padang, totaling 272 students who were selected used the Simple Random Sampling technique. Data collection tools used an instruments (questionnaire) and data analysis used descriptive methods. The findings of the study revealed that overall the readiness of students facing exams was in the good category, which was detailed as follows, (1) students' psychological readiness to take exams was classified as very good, while (2) physical readiness, stationery and student's exam materials to face exams quite good.*

Keywords: *Readiness, Exam*

How to Cite: Fitria Susanti, Daharnis. 2019. Readiness for the Exam. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00141kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang bersifat mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu dapat menjalankan kehidupannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu (Syah, 2008). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar. Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku individu (Idola & Sano, 2017). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan (Putri, Nirwana, & Syahniar, 2019). Kegiatan belajar siswa yang efektif akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (Alizamar, 2019; Daharnis & Ardi, 2016, 2017; Daharnis, Erlamsyah, Ifdil, Ardi, & Hariko, 2014; Nirwana, 2013).

Oleh sebab itu, untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan perlu dilakukan ujian atau evaluasi. Hampir seluruh tenaga kependidikan sepakat akan perlunya ujian untuk mengetahui keefektifan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan apakah telah membuahkan hasil yang memuaskan (Millatina, 2010). Ujian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa. Melalui ujian siswa dapat mengukur kemampuan untuk naik ke jenjang lebih tinggi atau tetap pada tingkatan sekarang. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 pasal I ayat 17 bahwa ujian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Mandar, Syahniar, & Syukur, 2017). Setelah melakukan ujian atau evaluasi dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan apakah siswa tersebut dapat naik ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas yang sama, dan melalui evaluasi juga dapat menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus atau tidak dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Untuk menghadapi suatu ujian atau tes perlu dilakukan berbagai kesiapan, baik itu kesiapan fisik, kesiapan psikologis maupun kesiapan alat tulis dan materi ujian.

Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dapat dilihat waktu menjelang ujian, saat ujian dan setelah ujian. Apabila siswa memiliki kesiapan ujian yang tidak matang, maka siswa akan berpotensi mengalami stres, stres ini biasa disebut juga dengan stres akademik (Taufik, Ifdil, & Ardi, 2013). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu (Mirza, Prayitno, & Daharnis, 2013). Oleh sebab itu, siswa perlu menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan ujian. Kesiapan menjelang ujian adalah kesiapan fisik, kesiapan mental (Millatina, 2010) kesiapan penguasaan materi ujian dan kesiapan perlengkapan ujian (Nirwana, 2013). Dalam hal ini, kesiapan berhubungan erat dengan proses, cara, perbuatan, menyiapkan atau menyediakan sesuatu. Kesiapan siswa pada sumber belajar yakni adanya bahan yang bisa dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, soal-soal sebagai latihan dan menambah wawasan, sehingga dapat membantu kesiapan siswa untuk menghadapi ujian (S. B Djamarah, 2008; Syaiful Bahri Djamarah, 2002). Kemudian yang tidak kalah penting adalah pengulangan pelajaran dan penguasaan materi pelajaran. Kesiapan siswa menghadapi ujian tidak hanya terbatas pada penguasaan materi oleh guru mata pelajaran saja, namun aspek fisik juga mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian yaitu kepedulian terhadap gizi, istirahat yang cukup dan olahraga, serta aspek psikologis yaitu kondisi mental, motivasi belajar, konsentrasi dan lainnya juga sangat berpengaruh terhadap suksesnya ujian.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMP Negeri 13 Padang, terungkap bahwa terdapat beberapa siswa yang mengatakan tidak siap menghadapi ujian karena kondisi tubuh yang tidak sehat, kurangnya istirahat sebelum ujian, tidak konsentrasi saat ujian, buku catatan materi ujian tidak lengkap dan motivasi belajar yang kurang sebelum ujian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 13 Padang, terungkap bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesiapannya untuk menghadapi ujian kurang baik, ditandai dengan adanya siswa yang lesu saat ujian, meminjam alat tulis kepada teman, meminta bantuan kepada teman dan tidak konsentrasi saat ujian serta catatan materi ujian yang tidak lengkap. Guru bimbingan dan konseling juga menjelaskan bahwa semestinya kesiapan siswa menghadapi ujian harus lebih baik lagi karena apabila siswa melakukan berbagai kesiapan sebelum ujian maka nilai yang diperoleh saat ujian akan tinggi.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan kesiapan siswa menghadapi ujian di SMP Negeri 13 Padang. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 848 orang siswa SMP Negeri 13 Padang dan sampel sebanyak 272 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket kesiapan siswa menghadapi ujian. Data diolah melalui teknik statistik dengan menggunakan teknik persentase.

Results and Discussion

Secara keseluruhan gambaran kesiapan siswa menghadapi ujian di SMP Negeri 13 Padang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian Secara Keseluruhan
(n=272)

Sub Variabel	Rata-rata	%	Kategori
Kesiapan Fisik	3,01	75,25	Baik
Kesiapan Psikologis	3,42	85,50	Sangat Baik
Kesiapan Alat Tulis dan Materi Ujian	3,16	79,00	Baik
Keseluruhan	3,22	80,50	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dipaparkan bahwa kesiapan fisik siswa dalam menghadapi ujian dengan skor rata-rata 3,01 dan persentase 75,25% dari skor ideal yang tergolong pada kategori baik. Kesiapan psikologis dalam menghadapi ujian dengan skor rata-rata 3,42 dan persentase 85,50% dari skor ideal yang tergolong pada kategori sangat baik. Kesiapan alat tulis dan materi ujian dengan skor rata-rata 3,16 dan persentase 79,00% dari skor ideal yang tergolong pada kategori baik. Secara keseluruhan untuk setiap aspek dengan skor rata-rata 3,22 dan persentase 80,50% dari skor ideal yang tergolong pada kategori baik.

Kesiapan Fisik Siswa Menghadapi Ujian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesiapan siswa menghadapi ujian dilihat dari aspek fisik dengan skor rata-rata 3,01 dan persentase 75,25% dari skor ideal yang tergolong pada kategori baik. Artinya, kesiapan siswa menghadapi ujian dari segi fisik sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan kesiapan fisik sebelum mengikuti ujian.

Kegiatan belajar berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya, tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat secara baik dapat berpengaruh terhadap proses berfikir siswa (D. K Sukardi, 1983; Dewa Ketut Sukardi, 1983). Kesiapan fisik sangat penting untuk mengikuti ujian, siswa akan sulit mengikuti ujian apabila kesiapan fisiknya terganggu. Salah satu bentuk dari kesiapan fisik adalah memiliki kesehatan fisik yang baik untuk melakukan aktifitas belajar sebagai bentuk kesiapan untuk mengikuti ujian. Siswa diharuskan dapat menjaga kesehatannya setiap saat, karena jika kesehatan siswa yang akan mengikuti ujian tidak sehat, maka akan berakibat buruk terhadap kesiapannya untuk menghadapi ujian

Kesiapan Psikologis Siswa Menghadapi Ujian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesiapan siswa menghadapi ujian dilihat dari aspek psikologis dengan skor rata-rata 3,42 dan persentase 85,50% dari skor ideal dan tergolong pada kategori sangat baik. Artinya kesiapan siswa menghadapi ujian dari segi psikologis sudah tergolong sangat baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan kesiapan psikologis sebelum mengikuti ujian.

Kesiapan psikis merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian (Thabrany, 1995). Apabila kesiapan siswa secara psikis kurang baik, maka akan menimbulkan rasa cemas, takut dan gelisah, sehingga akan membuat siswa tidak tenang saat mengikuti ujian.

Kesiapan Alat Tulis dan Materi Ujian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesiapan siswa menghadapi ujian dilihat dari aspek kesiapan alat tulis dan materi ujian dengan skor rata-rata 3,16 dan persentase 79,00% dari skor ideal dan juga tergolong pada kategori baik. Artinya kesiapan siswa menghadapi ujian dari kelengkapan alat tulis dan materi ujian sudah tergolong baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mempersiapkan alat tulis serta melengkapi materi sebelum mengikuti ujian.

Kesiapan untuk mengikuti ujian tidak dapat tercipta begitu saja tanpa mempersiapkan diri dengan beberapa hal termasuk materi ujian (Thabrany, 1995). Untuk itu perlu usaha yang sungguh-sungguh agar punya kemampuan untuk menguasai materi ujian, dengan membuat catatan pada buku tertentu untuk masing-masing mata pelajaran. Belajar mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu dengan cara belajar yang sistematis, hal ini akan memberi peluang pada siswa untuk lebih kreatif serta dapat mencapai hasil ujian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkannya.

Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data kesiapan siswa menghadapi ujian di SMP Negeri 13 Padang, secara keseluruhan kesiapan siswa menghadapi ujian tergolong baik. Secara rinci kesiapan siswa menghadapi ujian sebagai berikut ini, (1) aspek kesiapan psikologis siswa untuk menghadapi ujian tergolong sangat baik, artinya secara keseluruhan kesiapan psikologis siswa untuk menghadapi ujian tergolong sangat baik, sedangkan (2) kesiapan fisik, alat tulis dan materi ujian siswa untuk menghadapi ujian tergolong baik, artinya secara keseluruhan siswa sudah melakukan kesiapan fisik, alat tulis dan materi ujian sebelum mengikuti ujian. Namun masih ada kesiapan siswa menghadapi ujian pada beberapa indikator tergolong tidak baik. Implikasi penelitian ini dalam layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai dasar dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling serta sebagai bahan pertimbangan kepada pihak sekolah agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa yang mengalami permasalahan tentang kesiapan menghadapi ujian dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

References

- Alizamar, A. (2019). Pengembangan Karakter-Cerdas Mahasiswa melalui Infusi dalam Pembelajaran.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). THE COMPATIBILITY STUDENT CHOICE OF UNIVERSITY MAJORING; A PRELIMINARY STUDIES. *GUIDENA: Journal of Guidance and Counseling, Psychology, and Education*, 6(1), 101–109.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2017). The Use of “ Psychological Tests” for Early Childhood. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Daharnis, D., Erlamsyah, E., Ifdil, I., Ardi, Z., & Hariko, R. (2014). Gambaran Kegiatan Belajar Siswa Sumatera Barat. In *Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, pp. 1–9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idola, A & Sano, A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Education*, 2(2), 30–34. <https://doi.org/10.29210/12016263>
- Mandar, S., Syahniar, S., & Syukur, Y. (2017). Kesiapan Siswa yang Ditinggalkan Orangtua dalam Menghadapi Ujian. *Konselor*, 6(1), 24–28.
- Millatina, A. (2010). Pengaruh bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mirza, M., Prayitno, P., & Daharnis, D. (2013). Kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling Menjalani Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 83–94.
- Nirwana, H. (2013). Group Guidance And Readiness Of Students Participate In Ujian Nasional (UN). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 17–21.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98–102.
- Sukardi, D. K. (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukardi, D. K. (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 143–150.
- Thabrany, H. (1995). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.